

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Landasan Teoritis**

Maksud dari penulis tentang landasan teoritis pada BAB II ini adalah uraian sistematis tentang teori yang valid lalu dikaitkan dengan topik yang sesuai dengan penelitian. Hal tersebut bermaksud untuk mengkaji atau menelaah yang diteliti oleh peneliti dengan memberikan jawaban teoritis terhadap permasalahan-permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti.

#### **1. Pengertian Analisis**

Analisis merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh sebuah kajian yang tepat terhadap analisis yang dilakukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), “Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, analisis dilakukan untuk mencari kebenaran terhadap sebuah kejadian, peristiwa, karangan dan sebagainya”. Kegiatan menganalisis itu terdiri dari berbagai macam seperti menganalisis sebuah kejadian, peristiwa, karangan dan sebagainya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan menganalisis itu beragam.

Kegiatan menganalisis itu beragam, salah satunya ialah menganalisis suatu karya sastra. Ramadhanti (2018, hlm. 2) menyatakan menganalisis karya sastra artinya mengkaji secara mendetail karya sastra untuk memperoleh dan menafsirkan makna dari apa yang dianalisis. Mengkaji secara mendetail karya sastra itu untuk memperoleh makna dari apa yang dianalisis. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan mengkaji suatu karya sastra maka orang yang mengkaji karya sastra pun akan memperoleh makna serta dapat menafsirkan makna dari karya sastra yang dianalisis

Selain itu, analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan keseluruhan. Spradley (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 335) menyatakan analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola, selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Dengan

adanya analisis, maka sesuatu yang ingin kita kaji pun menjadi lebih terarah dan sistematis karena bisa menentukan bagian-bagian dari keseluruhan.

Analisis juga merupakan cara membagi-bagi suatu kajian yang akan di analisis dengan tujuan agar lebih mudah dipahami. Alwasilah (2013, hlm. 122) menyatakan bahwa analisis adalah sebagai cara berpikir dan saat menulis dengan memecahkan atau membagi sesuatu menjadi bagian-bagian dengan tujuan agar lebih dimengerti dan seringkali sebagai persiapan untuk menggabungkan dengan cara sendiri. Seseorang yang akan menggabungkan dengan cara sendiri tentunya harus memahami terlebih dahulu bagian-bagian yang telah di analisis lalu disimpulkan dengan pendapat sendiri.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) yang bertujuan agar lebih mudah dipahami.

## **2. Pengertian Puisi**

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang terdiri dari rangkaian kata yang indah. Herman (dalam Putri dkk, 2019 hlm. 286) menyatakan puisi adalah nyanyian-nyanyian indah yang tercipta dalam suasana perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ketika suasana dan perasaan sedang intens maka dapat tercipta rangkaian kata yang indah yang dapat dijadikan puisi.

Puisi dapat menyatakan pikiran dan perasaan seseorang. Sulani (2011, hlm. 84-85) menyatakan puisi adalah buah pikiran, perasaan dan pengalaman penyair yang diekspresikan dengan media bahasa yang khas dan unik. Penyair menyampaikan ungkapan perasaanya kedalam sebuah puisi dengan rangkaian kata-kata yang indah dan memiliki keunikan tersendiri.

Puisi juga mengandung beberapa unsur yang tentunya untuk membangun sebuah puisi. Pradopo (2010, hlm. 7) menyatakan puisi mengandung unsur-unsur berupa: emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur. Unsur-unsur puisi tentunya berpengaruh bagi para pembaca puisi agar pembaca pun dapat mengimajinasikan serta merasakan apa yang dimaksud penyair tatkala membuat puisi.

Senada dengan pernyataan di atas, puisi pun memiliki unsur intrinsik, Waluyo (dalam Putri dkk, 2019. Hlm. 286) menyatakan puisi memiliki unsur instrinsik yang terdiri dari diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, tipografi, dan saranaretorika. Pada penelitian kali ini, penulis memfokuskan untuk menganalisis imaji dalam buku antologi puisi *Rasa dalam Aksara* karya Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dijadikan bahan ajar kelas X SMA.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah nyanyian-nyanyian yang indah yang diekspresikan dengan media bahasa yang unik dan mengandung beragam unsur baik itu unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam puisi itu terdiri dari diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, tipografi, dan saranaretorika.

### **3. Pengertian Imaji**

Imaji merupakan suatu hal yang ada di dalam puisi yang membuat pembacanya seolah-olah dapat merasakan suatu hal pada saat membaca suatu puisi. Rokhmansyah (2014, hlm. 18) menyatakan imaji dapat diartikan sebagai susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris di mana pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan, seperti apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan penyair dalam puisinya secara imajinatif melalui pengalaman dan rasa kita. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa penyair menulis susunan kata yang membuat para pembacanya dapat melihat, mendengar, merasakan secara imajinatif seperti apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh penyair yang membuat puisinya.

Imaji berkaitan dengan pancaindera yang dimiliki oleh manusia. Hikmat (2016, hlm. 37) menyatakan imaji erat kaitannya dengan pancaindera yang terdiri dari penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecapan. Imaji berkaitan dengan pancaindera yang membuat pembacanya seolah-olah dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penyair melalui pancaindera.

Selain berkaitan dengan pancaindera, imaji pun dapat memperjelas sebuah rangkaian kata pada puisi. Waluyo (dalam Desman dkk, 2019. hlm. 2) menyatakan imaji adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau pengkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa imaji dapat

memperjelas susunan kata-kata yang dirasa ambigu pada puisi yang telah diciptakan penyair.

Imaji tentunya memiliki jenis yang bermacam-macam, Pradopo (2009, hlm. 81-89) menyatakan macam-macam imaji itu ialah imaji penglihatan (*visual imagery*), imaji pendengaran (*auditory imagery*), imaji gerakan (*kinesthetic imagery*), imaji perabaan (*tactile thermal imagery*), imaji penciuman (*smell imagery*), imaji pengecapan (*taste imagery*), dan imaji intelektual (*intellectual imagery*). Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, macam macam imaji dapat dikategorikan antara lain:

#### 1) Imaji Penglihatan

Imaji penglihatan merupakan kata-kata yang menggambarkan apa yang dilihat oleh penyair dan seolah-olah dapat dilihat oleh pembaca.

Contoh:

#### **Kuncup yang Mati**

**Karya: Vismaia Laras Utami**

Kau selalu menatap hangat

Mendekat dengan semangat

Untuk segala penuh hayat

Tapi sayang, bukan padaku.

#### 2) Imaji Pendengaran

Imaji pendengaran adalah penciptaan ungkapan oleh penyair sehingga pembaca seolah-olah mendengarkan suara seperti yang digambarkan oleh penyair.

Contoh:

#### **Senandung Maut**

**Karya: Annisa Vitriya Abdullah**

Gonggongan anjing terdengar sangat keras

Lolongan serigala pun terdengar dimana-mana

Burung kedasih pun mengalunkan senandung mautnya.

### 3) Imaji Perasaan

Imaji perasaan adalah penciptaan ungkapan oleh penyair yang mampu mempengaruhi perasaan sehingga pembaca ikut terpengaruh perasaannya.

Contoh:

#### **Bukan Patung**

##### **Karya: Madsani**

Apa kau tak memiliki rasa

Rasa cinta, rasa sayang

Sampai kau tega memainkan hati ini

Aku ini punya rasa bukan patung.

### 4) Imaji Gerakan

Imaji gerakan adalah imaji yang menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak tetapi dilukiskan seolah dapat bergerak ataupun gambaran gerak pada umumnya. Melalui imaji gerak, imaji pembaca mudah sekali dibangkitkan mengingat di dalam pikiran pembaca tersedia imaji gerakan itu.

Contoh:

#### **Kenangan**

##### **Karya: Mia Nur Islami**

Kini semua bagai debu tersapu angin

Satu persatu hilang

Satu persatu sirna

Memudar...

### 5) Imaji Pengecapan

Imaji pengecapan adalah imaji yang melibatkan indera pengecapan (lidah). Melalui imaji ini seolah-olah pembaca dapat merasakan sesuatu yang pahit, asam, asin, manis dan lain lain.

Contoh:

**Pembicaraan**

**Karya: Subagio Sastrowardoyo**

Hari mekar dan bercahaya

Yang ada hanya sorga. Neraka

Adalah rasa pahit di mulut

Waktu bangun pagi.

### 6) Imaji Penciuman

Imaji penciuman ialah imaji yang berhubungan dengan kesan atau gambaran yang dihasilkan oleh indera penciuman (hidung). Citraan ini tampak saat kita membaca atau mendengar kata-kata tertentu seolah-olah kita mencium sesuatu.

Contoh:

**Nyanyian Suto untuk Patima**

**Karya: W.S. Rendra**

Dua puluh tiga matahari

Bangkit dari pundakmu

Tubuhmu menguapkan bau tanah.

### 7) Imaji Intelektual

Imaji intelektual adalah imaji yang dihasilkan dengan asosiasi-asosiasi intelektual.

Contoh:

**Dewa Telah Mati**

**Karya: Subagio Sastrowardoyo**

Bumi ini perempuan jalang

Yang menarik laki-laki jantan dan pertapa

Ke rawa-rawa mesum ini

Dan membunuhnya pagi hari.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa imaji adalah susunan kata-kata yang erat kaitannya dengan pancaindera. Imaji terdiri dari imaji penglihatan, pendengaran, perasaan, gerakan, pengecap, penciuman serta intelektual.

#### **4. Antologi Puisi**

Antologi puisi merupakan kumpulan puisi-puisi yang dibukukan. Suparno (2008, hlm. 106) menyatakan antologi puisi adalah kumpulan sajak-sajak (puisi) pilihan dari seorang penyair atau beberapa penyair. Banyak penyair Indonesia yang memiliki antologi puisi seperti W.S Rendra, Sutardji Calzoum Bachri, Taufiq Ismail dan penyair yang lainnya.

Antologi puisi pun termasuk pada golongan karya tulis pilihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) antologi puisi merupakan kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau beberapa orang pengarang. Beberapa pengarang ini membuat antologi puisi dengan tujuan untuk dipublikasikan serta dibukukan semua karya puisi yang telah ia buat.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa antologi puisi adalah kumpulan karya tulis yang terdiri dari puisi-puisi pilihan dari seorang penyair atau pengarang. Pada penelitian kali ini, penulis akan meneliti buku antologi puisi yang berjudul *Rasa Dalam Aksara* karya Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018.

## **5. Bahan Ajar**

### **A. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan pedoman guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan baik dan benar. Lestari (2013, hlm. 2) menyatakan bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan tentunya guru harus membuat bahan ajar yang menarik dan tidak membosankan.

Bahan ajar merupakan pedoman seorang guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, maka dari itu, bahan ajar pun harus disusun secara sistematis. Panen (dalam Nuryasana dkk, 2020. hlm. 968) menyatakan bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika bahan ajar disusun secara sistematis maka peserta didik pun lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

Bahan ajar tentunya harus dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan. Andi (dalam Nuryasana, dkk. 2020. hlm. 968) menyatakan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Jika suatu bahan ajar ditulis sesuai dengan kaidah intruksional maka proses pembelajaran pun akan berjalan dengan benar.

Selain itu, bahan ajar pun berisikan materi-materi yang menunjang kecerdasan peserta didik. Widodo (2013, hlm. 1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Jika bahan ajar didesain secara menarik dan sistematis maka peserta didik pun lebih tertarik untuk mempelajarinya serta akan lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

## **B. Fungsi Bahan Ajar**

Bahan ajar tentunya memiliki fungsi dan peran yang mengarahkan guru agar memberikan pembelajaran serta materi yang baik bagi para peserta didiknya. Aisyah dkk (2020, hlm. 65) menyatakan terdapat tiga fungsi utama bahan ajar dalam kaitannya dengan penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran. Tiga fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar merupakan pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan atau dilatihkan kepada peserta didik.
2. Bahan ajar merupakan pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.
3. Bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Sebagai alat evaluasi maka bahan ajar yang disampaikan harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru. Indikator dan kompetensi dasar ini sudah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

## **C. Peran Bahan Ajar**

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Tian (dalam Magdalena dkk, 2020. hlm. 317) menyatakan peran bahan ajar itu meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran sebagai berikut

### **1. Bagi Guru**

- a). Menghemat waktu guru dalam belajar

Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.

- b). Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.

Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.

- c). Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.

Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

## **2. Bagi Peserta Didik**

- a). Peserta didik dapat belajar tanpa kehadiran atau tidak harus ada guru.
- b). Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja.
- c). Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
- d). Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
- e). Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.

## **3. Kriteria Bahan Ajar**

Bahan ajar tentunya memiliki kriteria tersendiri agar materi pun mudah dipahami oleh peserta didik serta tidak melenceng dari pedoman. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008, hlm. 171) menyatakan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan strategi bahasa tertentu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Relevan dengan standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.
2. Bahan ajar merupakan isi pembelajaran dan penjabaran dari standar kompetensi serta kompetensi dasar tersebut.
3. Memberikan motivasi peserta didik untuk belajar lebih jauh d. Berkaitan dengan bahan sebelumnya.
4. Bahan disusun secara sistematis dari yang sederhana menuju yang kompleks.
5. Praktis.
6. Bermanfaat bagi peserta didik.
7. Sesuai dengan perkembangan zaman.
8. Dapat diperoleh dengan mudah.
9. Menarik minat peserta didik.

10. Memuat ilustrasi yang menarik hati peserta didik.
11. Mempertimbangkan aspek-aspek linguistik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik
12. Berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya.
13. Menstimulasi aktivitas-aktivitas pribadi para peserta didik yangm menggunakannya.
14. Menghindari konsep yang samar-samar agar tidak membingungkan peserta didik.
15. Mempunyai sudut pandang yang jelas dan tegas.
16. Membedakan bahan ajar untuk anak dan untuk orang dewasa.
17. Menghargai perbedaan pribadi para peserta didik dan pemakainya.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu adalah penjabaran yang dilakukan oleh peneliti lainnya. Dalam penelitian sebelumnya memberikan kesempatan untuk memperbaharui dan memperbaiki terhadap penelitian yang dilaksanakan dengan lebih baik lagi. Berdasarkan pengajuan judul terdapat persamaan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan satu sumber penelitian sebelumnya yang akan dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

### Hasil Penelitian yang Relevan

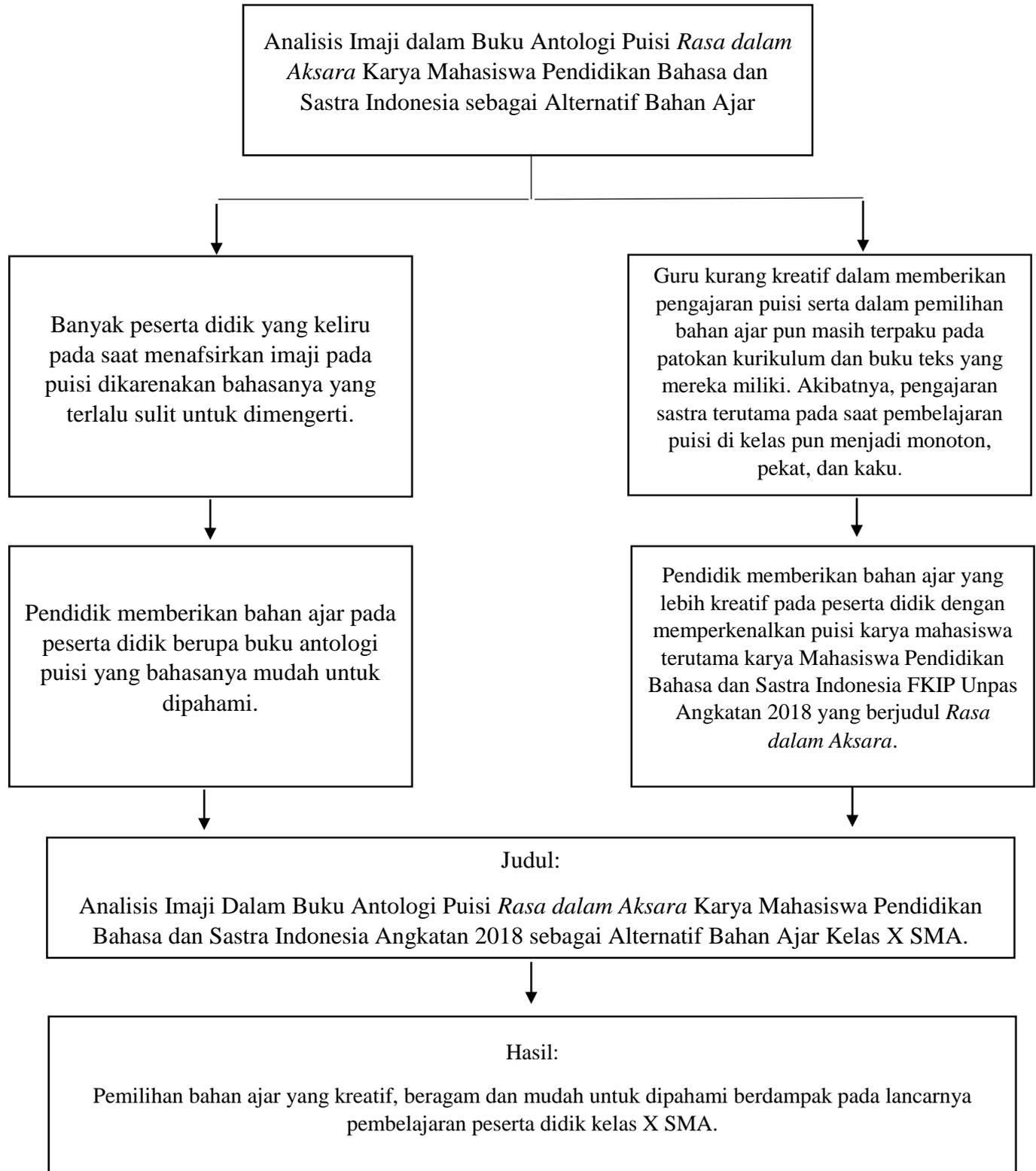
No.	Judul Penelitian Terdahulu	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Citraan Pada Antologi Puisi Suara Batu Karya Sanggar Sastra Indonesia SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI	Ridho Muhammad Zein	Hasil penelitian menunjukkan bagaimana imaji atau citraan dalam antologi puisi yang berjudul “Suara Batu” karya Sanggar Sastra Indonesia SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI	Menggunakan analisis yang berfokus pada citraan atau imaji dalam puisi serta menganalisis sebuah antologi puisi	Menggunakan buku antologi puisi yang berbeda serta jika penelitian yang peneliti lakukan sekarang itu dijadikan alternatif bahan ajar kelas X SMA sementara peneliti terdahulu tidak dijadikan sebagai alternatif bahan

					ajar dalam artian hanya berfokus pada analisis imaji atau citraan saja.
2.	Analisis Citraan Pada Puisi-Puisi Yang Terdapat Dalam Majalah Horison Edisi Juli 2015 Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA Kelas X Semester I	Yohanes Rizky Nugroho	Hasil penelitian menunjukkan bagaimana imaji atau citraan dalam puisi-puisi yang terdapat dalam Majalah Horison Edisi Juli 2015 dan relevansinya dengan pembelajaran Sastra Di SMA Kelas X Semester I	Menggunakan analisis yang berfokus pada citraan atau imaji dalam puisi	Bahan analisis yang berbeda yakni jika penelitian yang peneliti lakukan sekarang itu menganalisis buku antologi puisi sementara peneliti terdahulu menggunakan majalah Horison edisi Juli 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan perbedaan hasil dalam analisis imaji atau citraan dalam buku antologi puisi. Pada persamaan akan diperluas oleh penulis, sehingga penulisan ini yang akan dilakukan dapat menambah pengetahuan yang baru dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai hasil pemikiran peneliti dari penyusunan penelitian ini. Sugiyono (2018, hlm. 91), menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran tersebut berfungsi sebagai tolok ukur dan garis pembatas bagi penulis untuk melaksanakan penelitian supaya tidak keluar dari hal yang sudah direncanakan. Kerangka pemikiran sangat penting bagi peneliti dalam proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian yang dikaji. Adapun kerangka berpikir yang sudah dibuat oleh peneliti ialah sebagai berikut:



#### **D. Asumsi Dan Hipotesis**

Asumsi merupakan dasar pemikiran berupa pendapat penulis terhadap permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Asumsi-asumsi dalam penelitian didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman penulis terhadap komponen-komponen permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis berasumsi sebagai berikut.

a. Penulis telah lulus perkuliahan MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; MPB (Mata Kuliah Perilaku Berkarya) di antaranya: Filsafat Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan; MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan) di antaranya: Sejarah dan Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Pembelajaran Membaca, Analisis Kesulitan Membaca, Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi, Apresiasi dan Kajian Drama Indonesia; MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya) di antaranya: Analisis Kesulitan Menulis, Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Evaluasi Pembelajaran, Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran, dan Metodologi Pendidikan; MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) di antaranya: KKN, PLP 1 dan 2 serta *Microteaching*.

b. Pembelajaran menganalisis drama merupakan salah satu Kompetensi Dasar (KD), yaitu KD 3.18 yang terdapat dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas XI.

c. Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan metode yang tepat untuk memudahkan penulis dalam menganalisis unsur-unsur drama, terutama unsur intrinsik pada naskah drama. Jadi, asumsi tersebut merupakan pendapat dan pandangan penulis terhadap komponen-komponen yang terdapat dalam penelitian. Asumsi ini juga menjadi titik tolak pemikiran yang dapat diterima oleh penulis. Terlebih lagi, asumsi bisa menggambarkan kemampuan penulis yang telah lulus beberapa mata kuliah, sehingga sudah mampu melakukan penelitian.

Jadi, asumsi tersebut merupakan pendapat dan pandangan penulis terhadap komponen-komponen yang terdapat dalam penelitian. Asumsi ini juga menjadi titik tolak pemikiran yang dapat diterima oleh penulis. Terlebih lagi, asumsi bisa

menggambarkan kemampuan penulis yang telah lulus beberapa mata kuliah, sehingga sudah mampu melakukan penelitian.

## **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis juga berhubungan erat dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, hipotesis didasarkan pada teori-teori yang relevan dengan judul penelitian. Penulis merumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

### **a. Hipotesis Ha (Hipotesis Alternatif)**

- 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis imaji dengan menggunakan metode analisis deksriptif kualitatif dalam buku antologi puisi *Rasa dalam Aksara* karya Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018
- 2) Hasil analisis imaji buku antologi puisi *Rasa dalam Aksara* karya Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 bisa dijadikan alternatif dalam pemilihan bahan ajar pembelajaran sastra di sekolah.
- 3) Hasil analisis buku antologi puisi *Rasa dalam Aksara* karya Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bisa diterapkan dalam pembelajaran puisi pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

Jadi, hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan jawaban sementara dari beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian. Hipotesis tersebut diharapkan dapat membantu mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga tujuan penelitian bisa tercapai dengan baik.